

**ANALISIS *TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL* (TAM)
TERHADAP PENGGUNAAN *FINANCIAL TECHNOLOGY*
UNTUK Mendukung UMKM SEBAGAI SOLUSI
PEMULIHAN EKONOMI NASIONAL**

Muhammad Hanif Ibrahim, Annes Nisrina Khoirunnisa, Uma Zalfa Salsabiil

Fakultas Ekonomi & Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Email korespondensi: muhammadhanifibrahim47@gmail.com

ABSTRACT

Productive digital MSMEs are the main key in accelerating the national economic recovery. The presence of fintech is a solution for MSMEs in expanding the market and facilitating financing, which so far have not been touched by banking services. Therefore, there is a wide and very large potential when fintech and MSME players collaborate with each other in order to accelerate national economic recovery. Based on this, researchers are interested in seeing whether there are good intentions from MSMEs to use fintech services with various conveniences. This research is divided into 2 studies. First, researchers want to see the acceptance and trust of SMEs in financial technology. Second, the researcher conducted an exploratory analysis to see if there were conveniences for MSMEs in using financial technology. Sampling used a survey technique using open questions and closed questions with 198 MSME respondents spread throughout Indonesia. This type of research uses quantitative research supported by qualitative data. The sampling technique used purposive sampling which was tested using the CB-SEM analysis technique with analytical tools, namely IBM AMOS 26 and exploratory analysis using SPSS 23. The results of the SEM analysis showed that there was acceptance & trust in MSMEs in the use of financial technology and there was ease of use to support SMEs. The implementation of this research is an input for MSMEs in Indonesia to better adapt to technological advances whose output can facilitate business.

Keywords: *Technology Acceptance Model, Financial Technology, MSMEs, Economic Recovery.*

ABSTRAK

UMKM digital yang produktif merupakan kunci utama dalam mendorong percepatan pemulihan ekonomi nasional. Kehadiran fintech hadir menjadi solusi bagi UMKM dalam memperluas pasar serta mempermudah pembiayaan yang selama ini masih banyak belum tersentuh layanan perbankan. Oleh karena itu, terdapat potensi yang terbuka lebar dan sangat besar ketika fintech dan pelaku UMKM saling berkolaborasi dalam rangka mempercepat pemulihan ekonomi nasional. Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk melihat apakah terdapat niat yang baik dari UMKM untuk memakai layanan fintech dengan berbagai kemudahannya itu. Penelitian ini terbagi menjadi 2 studi. Pertama, peneliti ingin melihat penerimaan dan kepercayaan UMKM terhadap *financial technology*. Kedua, peneliti melakukan analisis exploratory untuk melihat apakah terdapat kemudahan untuk UMKM dalam menggunakan *financial technology*. Pengambilan sampel menggunakan teknik survei dengan menggunakan pertanyaan terbuka dan pertanyaan tertutup dengan 198 responden UMKM yang tersebar di wilayah Indonesia. Jenis penelitian ini

menggunakan penelitian kuantitatif yang didukung dengan data kualitatif. Teknik pengambilan sampel menggunakan Purposive sampling yang di uji menggunakan teknik analisis CB-SEM dengan alat analisis yaitu IBM AMOS 26 dan analisis exploratory menggunakan SPSS 23. Hasil Analisis SEM menunjukkan adanya penerimaan & kepercayaan UMKM dalam penggunaan *financial technology* dan terdapat kemudahan dalam pemakaiannya untuk mendukung usaha UMKM. Implementasi dari penelitian ini sebagai masukan untuk UMKM di Indonesia supaya lebih beradaptasi dengan kemajuan teknologi yang outputnya dapat mempermudah usaha.

Kata Kunci: *Technology Acceptance Model, Financial Technology, UMKM, Pemulihan Ekonomi.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kehadiran pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) menjadi salah satu kekuatan ekonomi yang sejauh ini menunjang perekonomian Indonesia dan daerah. Meskipun demikian, para pelaku sektor ini tampaknya masih memiliki permasalahan yang mengakibatkan daya saing UMKM masih rendah, contohnya adalah permasalahan terkait terbatasnya kemampuan dalam melakukan pemasaran dan mendapatkan pembiayaan (Febriyantoro & Arisandi, 2018). Pentingnya UMKM pada negara berkembang lebih banyak dikaitkan dengan upaya pemerintah untuk mengatasi berbagai masalah sosial seperti mengatasi pengangguran, pemberantasan kemiskinan, dan pemerataan pendapatan. Di samping itu, keberadaan UMKM di negara berkembang seperti di Indonesia adalah untuk mengeliminasi ketimpangan yang diakibatkan oleh proses pembangunan yang tidak merata, terutama perbedaan atau bias pembangunan perkotaan yang menyebabkan daerah pedesaan menjadi jauh tertinggal di banding dengan daerah perkotaan (Sulistiyastuti, 2004).

Namun kondisi perekonomian dewasa ini, sedang tertekan dan penuh tantangan akibat adanya pandemi Covid-19 yang pertama kali muncul di Cina pada akhir tahun 2019. Organisasi internasional dalam bidang kesehatan yaitu *World Health Organization*

(WHO) menyatakan bahwa Coronaviruses (Cov) dapat menyebar cepat melalui percikan cairan dari penderita dan menjangkit saluran nafas pada manusia. Coronaviruses yang memiliki nama ilmiah Covid-19, saat ini telah menyebar ke banyak negara hingga membawa risiko yang buruk bagi perekonomian dunia termasuk Indonesia (Nasution et al., 2020). Inklusi keuangan serta keterbukaan terhadap akses keuangan menjadi salah satu kunci pembangunan dalam era digitalisasi saat ini, seiring dengan kemajuan teknologi yang ada saat ini diharapkan menjadi salah satu solusi yang tepat dan cepat bagi pulihnya perekonomian negara Indonesia (Marginingsih, 2021).

Kemajuan teknologi yang ditandai dengan banyaknya inovasi disruptif mendorong tumbuhnya *fintech* pada industri jasa keuangan. Teknologi di bidang keuangan yang biasa dikenal dengan *financial technology (fintech)*, kini menarik para penggiat di bidang ekonomi dan bisnis (Gai et al., 2018). Adanya perlambatan pertumbuhan ekonomi di masa pandemi saat ini, kehadiran *fintech* memiliki peran yang sangat penting dalam proses pemulihan ekonomi bangsa. Karakteristik *fintech* yang memiliki sifat *lowtouch economy, customer-based*, berbasis *social capital*, serta dikembangkan berdasarkan perkembangan data dan teknologi terkini tumbuh positif di saat pandemi (Marginingsih, 2021). *Fintech* kini telah bersaing dengan layanan yang berpusat

pada pelanggan dan menggunakan teknologi internet untuk mempermudah akses yang diberikan (Gomber et al., 2017). Untuk dapat bertahan pada kondisi global saat ini, tentunya UMKM tidak terlepas untuk mengadopsi *financial technology*. Bisnis yang tidak mengadopsi praktik dan filosofi ini berpotensi akan ditinggalkan oleh masyarakat. Presiden Asosiasi Produsen Nasional Amerika Serikat di Wall Street, Jerry Jasinowski mengatakan bahwa perusahaan kecil membutuhkan akses ke e-niaga atau mereka akan keluar dari bagian penting dari pasar (Alam et al., 2011).

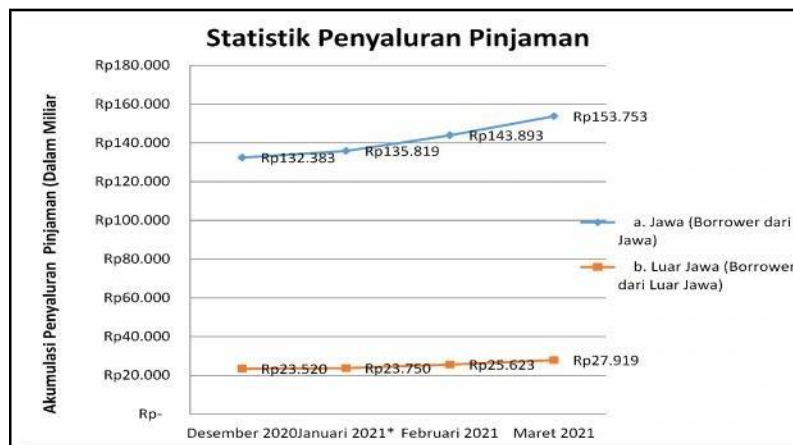
Saat ini banyak model bisnis yang menggandeng konsep teknologi terbaru serta memberikan inovasi serta solusi bagi bidang keuangan khususnya pada bidang pembiayaan. Pelanggan sektor keuangan menuntut inovasi serta efektifitas dari penggunaan sebuah teknologi yang diharapkan memberikan kemudahan akses serta biaya yang terjangkau. Ekonomi berbasis internet yang terus meningkat dari segi penggunaan pola perangkat, media digital serta minat yang tinggi dalam bidang penggunaan teknologi menyebabkan meningkatnya pencarian informasi secara online tidak hanya pada bidang keuangan tetapi juga dalam transaksi keuangan (Gomber et al., 2017).

Fintech memiliki beberapa keunggulan dibandingkan lembaga keuangan lainnya, diantaranya *fintech* memberikan kemudahan, kecepatan serta jangkauan yang luas (Prestama et al., 2019; Saripudin et al., 2021). Meskipun demikian, keberadaan *fintech* tidak luput dari berbagai permasalahan. Dari aspek regulasi, *fintech* masih mengembangkan regulasinya atau dengan kata lain regulasi dalam *fintech* masih belum sempurna dibandingkan dengan regulasi lembaga keuangan lainnya (Hiyanti et

al., 2020; Prestama et al., 2019; Rusydiana, 2019). Dari aspek sumber daya manusia, ketersediaan SDM untuk mendukung kemajuan *fintech* juga belum maksimal (Hiyanti et al., 2020; Rusydiana, 2019), serta dari pemahaman masyarakat sendiri *fintech* belum terlalu dikenal secara luas (Hiyanti et al., 2020) hingga kendala pada potensi tindak kejahatan keuangan yang dapat merusak citra perusahaan *fintech* lainnya (Saripudin et al., 2021).

Hingga Maret 2021, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat sebanyak 147 perusahaan terdaftar dan berlisensi *fintech*. Pada akhir April 2021, Satgas Waspada Investasi (SWI) dan Kemkominfo (Kementerian Komunikasi dan Informatika) telah memblokir 86 platform *fintech peer to peer lending* ilegal dan 26 kegiatan usaha tanpa izin yang berpotensi merugikan masyarakat (OJK, 2021). Berdasarkan laporan OJK, jumlah akumulasi pinjaman pada bulan Maret 2021 mencapai 181,7 Triliun Rupiah, 153,8 Triliun merupakan *borrower* dari Jawa dan 28 Triliun merupakan *borrower* dari Luar Jawa (OJK, 2021).

Perkembangan *financial technology* telah membawa banyak kemajuan bagi bidang keuangan di Indonesia. Hal ini merupakan inovasi positif yang dapat berdampak bagi banyak bidang ekonomi, diantaranya adalah keefektifan transaksi keuangan dalam pelaksanaan UMKM. Penelitian yang dilakukan oleh Pizzi et al., (2021) menunjukkan bahwa *financial technology* yang dikembangkan di bawah pengaruh industri 4.0 memainkan peran yang relevan dalam transisi UMKM menjadi model bisnis yang berkelanjutan. Hal ini didukung penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa kemajuan teknologi digital yang menjadi ciri Industri 4.0 dapat menjadi



Gambar 1 Statistik Penyaluran Pinjaman pada Layanan Pinjam Meminjam Uang Berbasis Teknologi Informasi (LPMUBTI)

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2021

sarana UMKM dalam mengurangi kesenjangan manfaat yang didapatkan oleh setiap pelaku usaha, serta dapat menjadi media sebagai penunjang ekonomi berkelanjutan suatu negara (Lopes de Sousa Jabbour et al., 2018; Luthra et al., 2020).

Penelitian terdahulu secara khusus meneliti tentang hubungan *circular economy* atau konsep ekonomi berkelanjutan suatu negara dengan digitalisasi terkait alat teknologi baru dalam mendukung pengembangan usaha yang menjembatani simbiosis antara perusahaan atau instansi tertentu dengan bisnis berkelanjutan UMKM (Lopes de Sousa Jabbour et al., 2019; Rosa et al., 2020; Tseng et al., 2018). Berdasarkan kajian tersebut, penelitian oleh Huynh et al., (2020) mengemukakan bahwa salah satu sektor yang dapat dikembangkan di era perkembangan teknologi saat ini serta dapat mendukung adanya pemulihan ekonomi adalah layanan *financial technology* yang terdiri dari penerapan komunikasi mesin skala besar dan *internet of things* (IoT) pada layanan keuangan sehingga dapat memaksimalkan kontribusi layanan keuangan kepada UMKM. Sejalan

dengan penemuan tersebut, penelitian oleh Abbasi et al., (2021) mengemukakan bahwa penelitian yang dilakukan pada negara anggota *Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD) terhadap 1.617 UMKM pada negara-negara tersebut menemukan bahwa *financial technology* berhubungan positif signifikan terhadap efisiensi UMKM.

Penelitian terdahulu telah banyak membahas tentang bagaimana efisiensi *financial technology* yang memiliki pengaruh signifikan serta memiliki peluang dalam kemajuan ekonomi suatu negara yang diterapkan pada segala sektor industri pendukung ekonomi seperti institusi keuangan (Lopes de Sousa Jabbour et al., 2019; Luthra et al., 2020; Rosa et al., 2020; Tseng et al., 2018) Namun, studi yang dilakukan hanya mempertimbangkan sisi efektivitas *financial technology* dalam membangun perekonomian tanpa mempertimbangkan faktor penerimaan teknologi oleh pelaku industri khususnya para pelaku UMKM (Awa et al., 2015; Kazaure et al., 2021; Lorente-Martínez et al., 2020). Untuk itu penelitian ini ditujukan untuk menganalisis faktor penerimaan

teknologi khususnya bagi para pelaku UMKM dengan menggunakan model *Technology Acceptance Model* (TAM) sebagai alat untuk melengkapi keterbatasan pada penelitian sebelumnya.

Adanya inovasi-inovasi baru yang melibatkan teknologi seperti *fintech* tersebut menjadi potensi pasar yang besar kedepannya (Chuang et al., 2016.; Kim et al., 2015). Fisbein & Ajzen (1975) mengusulkan *Theory of Reasoned Action* (TRA), dan telah dianggap sebagai referensi yang baik dalam model penelitian pada bidang prediksi penjelasan perilaku pribadi, yaitu model *Technology Acceptance Model* (TAM). Model *Technology Acceptance Model* (TAM) mengeksplorasi hubungan antara sikap dan niat perilaku dalam penggunaan suatu teknologi. *Technology Acceptance Model* (TAM) mengasumsikan bahwa penentu utama dari niat berperilaku tergantung pada keyakinan seseorang terhadap kemampuannya untuk menggunakan suatu teknologi dan kemampuan mengevaluasi penggunaan suatu teknologi (Bruner & Kumar, 2005; Hernandez et al., 2009). *Fintech* merupakan inovasi baru yang diharapkan dapat berkolaborasi dalam pelaksanaan UMKM, sehingga dapat memaksimalkan kinerja dari UMKM yang ada di Indonesia. Oleh karena itu, peneliti ingin menganalisis sikap, dan persepsi pelaku UMKM terhadap niat dalam penggunaan *financial technology* dengan menggunakan model *Technology Acceptance Model* (TAM) sehingga diharapkan penggunaan dari *financial technology* dapat mendukung dan memaksimalkan UMKM sebagai solusi dari pemulihan ekonomi nasional.

Rumusan Masalah

Berikut adalah rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini:

1. Apakah faktor-faktor yang mempengaruhi pelaku UMKM dalam menggunakan *financial technology*?
2. Apakah penggunaan *financial technology* dapat mempermudah pelaku usaha UMKM?

Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah merujuk dari perumusan masalah. Tujuan tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pelaku UMKM dalam menggunakan *financial technology*.
2. Mengetahui penggunaan *financial technology* dapat mempermudah usaha pelaku UMKM.

Manfaat

Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara akademis, penelitian ini diharapkan memberi kontribusi ilmiah dalam kajian penerapan *fintech* pada pelaku UMKM.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat melalui analisis yang dipaparkan untuk pihak-pihak yang bergelut dalam *fintech* dan UMKM untuk bersinergi sehingga memaksimalkan kinerja UMKM.
3. Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai sarana untuk menyusun strategi kolaborasi antara *fintech* dan pelaku UMKM dalam usaha pemulihan ekonomi Indonesia.

KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

A. Teori

1. *Technology Acceptance Model* (*Technology Acceptance Model*) (TAM) merupakan model yang dikembangkan dari *Theory of Reasoned Action* (TRA) oleh

Fishbein dan Ajzen. Pengembangan model ini dirancang untuk memodelkan penerimaan penggunaan terhadap teknologi informasi. *Technology Acceptance Model* mengasumsikan bahwa penggunaan sistem secara langsung ditentukan oleh minat untuk menggunakan yang dipengaruhi oleh sikap dan persepsi pengguna terhadap kebermanfaatan sistem. Sikap dan persepsi tersebut dipengaruhi oleh persepsi kemudahan penggunaan (Rahmatika & Fajar, 2019). Kebermanfaatan sistem dan kemudahan penggunaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap keinginan menggunakan dan akan mempengaruhi penggunaan sistem (Napitupulu, 2017).

Sikap atau *attitude toward using* merupakan perasaan positif atau negatif individu ketika akan melakukan sebuah tindakan. Jika seseorang memiliki perasaan positif terhadap suatu tindakan, maka orang tersebut akan cenderung memiliki minat untuk melakukannya. Sebaliknya, jika seseorang memiliki perasaan negatif terhadap suatu tindakan, maka cenderung tidak akan memiliki minat melakukannya (Bangkara & Mimba, 2016). Kemudian persepsi pengguna terhadap kebermanfaatan teknologi atau *perceived usefulness*, akan membentuk sebuah kepercayaan untuk pengambilan keputusan apakah akan menggunakan teknologi atau tidak. Dengan begitu, teknologi yang berkualitas dan bermanfaat menarik minat dan kepercayaan pengguna (Fatmawati, 2015). Sedangkan persepsi kemudahan pengguna atau *perceived ease of use* merupakan sejauh mana calon pengguna mengharapkan kemudahan untuk mempelajari dan menggunakan sebuah teknologi. Semakin mudah suatu teknologi, akan semakin meningkatkan minat penggunaan (Setiawan, 2017). Minat atau *intention to use* didefinisikan sebagai sikap positif individu terhadap suatu

teknologi dan menunjukkan seberapa besar upaya yang bersedia dilakukan individu untuk menggunakan suatu teknologi (Walangitan et al., 2020).

2. Financial Technology

Financial technology merupakan inovasi finansial dengan sentuhan teknologi yang merupakan penerapan dari teknologi informasi. Dalam hal ini, *Financial technology* mempunyai peran penting khususnya di bidang keuangan syariah. Sebagai contoh *financial technology* telah membantu bank syariah dalam kecepatan dan akurasi untuk memproses data operasi bisnis dan pemasaran produk, selain itu juga telah memberikan kemudahan bagi nasabah bank syariah dalam menggunakan produknya. Maka dari itu dengan kemudahan yang diberikan oleh *financial technology* ini diharapkan mampu membantu pemulihan ekonomi nasional pasca pandemi (Muchlis, 2018).

Transaksi melalui *fintech* dapat meliputi pembayaran, investasi, peminjaman uang, transfer, rencana keuangan, dan pembandingan produk keuangan (Safitri & Andriansyah, 2020). *Fintech* yang termasuk dalam kategori baik akan cenderung diterima oleh pengguna. Adanya berbagai risiko transaksi melalui *fintech* dapat menurunkan minat pengguna untuk mengadopsi atau menggunakan suatu teknologi (Irawan & Affan, 2020). Beberapa faktor yang menjadi alasan *fintech* dapat diterima oleh masyarakat misalnya karena alasan praktis dan mudah digunakan, mengikuti tren, akses yang mudah, aman, diperlukan penggunaannya khususnya untuk bisnis (Ningsih, 2020).

3. UMKM

Undang-undang No.20 Pasal 1 Tahun 2008 mendefinisikan usaha mikro sebagai usaha

produktif milik perorangan dan/badan hukum yang memenuhi kriteria dalam undang-undang ini. Kemudian Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif milik perorangan dan/badan usaha yang berdiri sendiri atau bukan merupakan anak atau cabang perusahaan yang memenuhi kriteria dalam undang-undang ini. Sedangkan usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif milik perorangan dan/badan usaha yang bukan merupakan anak atau cabang perusahaan dan menjadi bagian dari usaha kecil atau usaha besar dengan hasil penjualannya sebagaimana diatur dalam undang-undang ini. UMKM memiliki peran penting di Indonesia karena dapat menyerap tenaga kerja dengan skala besar dan mampu mempercepat proses pemerataan sebagai bagian dari pembangunan. Selain itu UMKM juga memiliki potensi strategis untuk mewujudkan struktur perekonomian nasional yang seimbang (Suci et al., 2017).

4. Pemulihan Ekonomi

Sebagai upaya pemulihan ekonomi akibat pandemi Covid-19, pemerintah membuat kebijakan di antaranya kebijakan fiskal, kebijakan moneter yang komprehensif dan program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN). Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) merupakan upaya untuk mempertahankan ekonomi para pelaku usaha dalam menjalani usahanya melalui berbagai cara salah satunya adalah mengajukan keringanan pada perusahaan pembiayaan untuk keringanan cicilan dan penundaan pembayaran hutang pokok. Maka dari itu tujuan dari program tersebut adalah dapat membantu, mendorong meningkatkan daya beli masyarakat serta memulihkan perekonomian Indonesia secara merata dan keseluruhan yang berfokus pada rumah tangga masyarakat dan UMKM (Marlinah. Lilih, 2021).

B. Pengembangan Hipotesis

1. PEOU Terhadap PU

TAM menjelaskan dua konstruk spesifik yang menjadi penentu utama *attitude* yaitu PEOU dan PU (Chen et al., 2016). PEOU merupakan ukuran keyakinan seseorang bahwa menggunakan suatu sistem mudah dalam penggunaannya (Morris dan Dillon, 1997). PEOU menunjukkan besarnya upaya yang diperlukan untuk menggunakan *financial technology*. Sedangkan PU menekankan pada manfaat atau kegunaan yang didapat dari *financial technology* (Kim et al., 2016). Oleh karena itu, peneliti memiliki hipotesis sebagai berikut:

H1. PEOU Berpengaruh Positif Terhadap PU

2. PEOU Terhadap ATP

Chuang et al. (2016) menyebutkan bahwa *attitude* dipengaruhi oleh PEOU dan PU. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nam et al. (2016) dan Shippis & Phillips (2012) yang menyebutkan bahwa PEOU dan PU berhubungan positif dengan *attitude*. Penelitian yang dilakukan oleh Shankar (2016) juga menyebutkan bahwa manfaat dan kemudahan penggunaan memiliki pengaruh yang signifikan. Oleh karena itu, peneliti memiliki hipotesis sebagai berikut:

H2. PEOU Berpengaruh Positif Terhadap ATP

3. PU Terhadap ATP

Attitude atau sikap (ATP) didefinisikan sebagai perasaan positif atau negatif seseorang untuk melakukan perilaku tertentu (Davis, 1989). Sikap seseorang dapat dilihat dari keinginan seseorang untuk menggunakan suatu sistem. Konstruk sikap dalam penelitian ini diartikan sebagai perasaan positif atau negatif yang ditunjukkan oleh penerimaan atau penolakan seseorang terhadap sesuatu (R. dan Rukhviyanti,

2015). Kontrol perilaku menentukan minat seseorang dalam menggunakan sistem informasi (Taylor dan Todd, 1995). Oleh karena itu, peneliti memiliki hipotesis sebagai berikut:

H3. PU Berpengaruh Positif Terhadap ATP

4. ATP Terhadap ITU

Dalam penelitian ini kontrol perilaku mengarah pada ATP dan minat (ITU) mengarah pada keinginan seseorang untuk menggunakan *mobile banking syariah*. Pada saat seseorang memiliki sikap positif atau menerima adanya *mobile banking syariah*, maka minat untuk menggunakan *mobile banking syariah* akan tinggi. Penelitian yang dilakukan oleh Malhotra dan Galletta (1999), Tan dan Teo (2000), Chau dan Hu (2002), Hung *et al* (2006), Gurung (2006) memaparkan bahwa sikap mempengaruhi minat perilaku dalam menggunakan teknologi. Oleh karena itu, peneliti memiliki hipotesis sebagai berikut:

H4. ATP Berpengaruh Positif Terhadap ITU

5. TR Terhadap ITU

Penelitian Foon dan Fah (2011) dan Man (2006) menunjukkan bahwa *trust* berpengaruh pada ITU. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Pramesthi dan Haryanto (2013), Habibi dan Zaky (2016). Oleh karena itu, peneliti memiliki hipotesis sebagai berikut:

H5. TR Berpengaruh Positif Terhadap ITU

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Secara umum, penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif yang didukung dengan data kualitatif. Penelitian bersifat kuantitatif karena melibatkan data berupa angka dan selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis melalui statistik secara empiris. Sedangkan pada studi kedua peneliti melakukan analisis *exploratory* dengan

pertanyaan terbuka untuk melihat faktor-faktor lain diluar TAM yang mempengaruhi UMKM dalam menggunakan *fintech*.

B. Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode survei dengan menggunakan pertanyaan terbuka dan pertanyaan tertutup. Kuisioner ini terdiri dari 5 konstruk variabel (*Perceived Ease of Use, Perceived Usefulness, Attitude Toward, Trust, Intention to Use*) dengan total indikator sebanyak 24 item pertanyaan menggunakan skala likert 1 sampai 5 untuk mengetahui respon UMKM terhadap penggunaan teknologi *fintech*.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *Purposive Sampling*. Sedangkan populasi dalam penelitian ini adalah pelaku UMKM yang berjumlah 198 responden yang tersebar dari seluruh Indonesia. Sedangkan untuk kriteria responden yaitu: pelaku UMKM yang berada di Indonesia dan menggunakan *fintech* untuk kegiatan usahanya

D. Analisis Data

Model penelitian di uji secara empiris menggunakan pendekatan statistik dengan mengadopsi model *Structural Equation Modelling* (SEM). Lebih lanjut, untuk mengkonfirmasi teori baku peneliti menggunakan model SEM yang berbasis *Covarians Based* atau lebih populer dikenal dengan CB-SEM.

Pemilihan CB-SEM juga dilakukan melalui pertimbangan 2 hal penting, yaitu: (1) peneliti menggunakan teori yang sudah baku dan sering digunakan dalam penelitian yang berbasis *behavior* (2) dan model struktural yang relatif kompleks dengan melibatkan banyak konstruk dan indikator pengukuran yang diuji secara

bersamaan. Berikutnya, dalam pengujian hipotesis terdapat pengujian terhadap beberapa asumsi, antara lain adalah uji normalitas, uji reliabilitas, uji validitas, uji kesesuaian model (*goodness of fit*) dan uji hipotesis.

Tabel 1 Model Pengujian

Model Pengujian	Model Pengukuran	Output	Nilai Acuan
Uji Normalitas, Validitas, dan Reliabilitas	Assesment of Validity	Loading and AVE	Factor Nilainya harus berada >0,50 (Hair <i>et al</i> , 2010)
	Assesment of Reliability	Cronbach and Composite Reliability	Alpha Nilainya harus berada >0,60 (Ghazali, 2013)
	Assesment of Normality	Skewness and Kurtosis	Apabila nilai CR pada skewness data berada diantara rentang antara - 2,58 sampai 2,58 dan nilai kurtosis <7, maka data penelitian dapat dikatakan normal (Rahayu <i>et.al</i> ,2017).
Uji Goodness of Fit	X2/df	(Tanaka, 1993; Hu and Bentler, 1999;	1 -3
	RMSEA	Hair <i>et al</i> , 2010).	< 0,08
	GFI AGFI		> 0,90
	CFI		> 0,80
	TLI		> 0,95
	RMR		> 0,90
	NFI		< 0,09 > 0,90

Sumber: Hair *et al* (2010), Ghazali (2013), Rahayu *et.al*, (2017), Tanaka (1993); Hu and Bentler (1999).

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik Responden

Tabel 2 Demografi Responden

Variabel	Deskripsi	Frekuensi	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-laki	87	43,9
	Perempuan	111	56,1
Pendidikan	SLTA/ sederajat	59	29,8
	D3/S1	126	63,6
	S2/S3	5	2,5
	Lain-lain	8	4,0
Lama Penggunaan	< 1 Tahun	73	36,9
	1-2 Tahun	89	44,9
	> 2 Tahun	36	18,2

Sumber: Data primer

B. Studi 1 : Analisis Pertanyaan Tertutup

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

Ghozali (2013) menjelaskan bahwa indikator dari variabel dikatakan valid jika nilai *loading factor* > 0,5 dan dikatakan reliabel jika nilai *cronbach alpha* > 0,6. Berdasarkan hasil pengolahan data didapatkan hasil bahwa semua item memiliki *loading factor* memiliki nilai > 0,5 dan memiliki nilai *cronbach alpha* > 0,6. Oleh karena itu item pertanyaan yang diajukan

penulis valid dan reliabel, sehingga dapat dilanjutkan ke tahap analisis selanjutnya.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan mengamati nilai *skewness* dan kurtosis data yang digunakan, apabila nilai CR pada *skewness* data berada di antara rentang antara -2,58 sampai 2,58 dan nilai kurtosis < 7, maka data penelitian dapat dikatakan normal (Rahayu *et.al.*, 2017).

Tabel 3 Uji Validitas dan Reliabilitas

Variabel	Item	Validity	Reliability
Perceived Ease of Use	PEOU 1	0,90 Valid	0,937 Reliabel
	PEOU2	0,88 Valid	
	PEOU3	0,86 Valid	
	PEOU4	0,76 Valid	
	PEOU5	0,83 Valid	
	PEOU6	0,84 Valid	
Perceived Usefulness	PU1	0,78 Valid	0,921 Reliabel
	PU2	0,82 Valid	
	PU3	0,85 Valid	
	PU4	0,82 Valid	
	PU5	0,81 Valid	
	PU6	0,76 Valid	
Attitude Toward Using	ATP1	0,85 Valid	0,869 Reliabel
	ATP2	0,81 Valid	
	ATP3	0,82 Valid	
Trust	TR1	0,74 Valid	0,891 Reliabel
	TR2	0,74 Valid	
	TR3	0,72 Valid	
Intention to Use	ITU1	0,61 Valid	0,922 Reliabel
	ITU2	0,61 Valid	
	ITU3	0,68 Valid	
	ITU4	0,77 Valid	
	ITU5	0,66 Valid	
	ITU6	0,70 Valid	

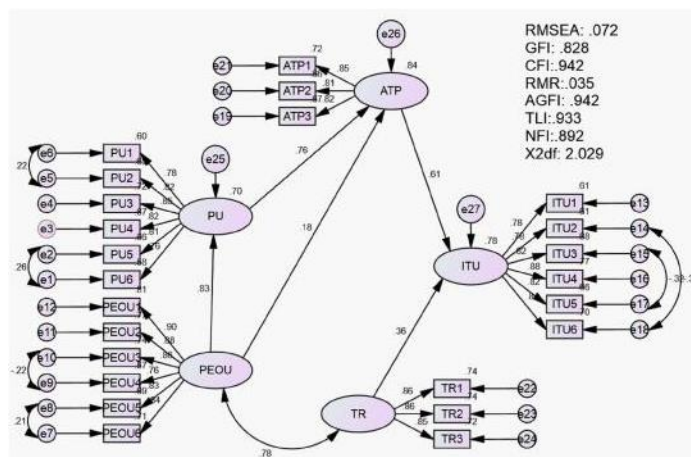
Sumber: Olahan penulis

Tabel 4 Uji Normalitas

Variable	Min	Max	Skew	c.r.	kurtosis	c.r.
Trust3	2,000	5,000	-,299	-1,657	-,953	-2,639
Trust2	1,000	5,000	-,517	-2,864	-,326	-,902
Trust1	2,000	5,000	-,414	-2,294	-,629	-1,741
ITU1	2,000	5,000	-,393	-2,177	-,784	-2,172
ITU2	1,000	5,000	-,594	-3,289	-,125	-,347
ITU3	1,000	5,000	-,079	-,439	-,538	-1,489
ITU4	2,000	5,000	-,296	-1,638	-,733	-2,030
ITU5	2,000	5,000	-,392	-2,174	-,680	-1,883
ITU6	2,000	6,000	-,151	-,835	-,998	-2,763
ATP3	2,000	5,000	-,448	-2,479	-,461	-1,277
ATP2	1,000	5,000	-,978	-5,419	,923	2,556
ATP1	2,000	5,000	-,355	-1,966	-,943	-2,611
PEOU1	2,000	5,000	-,376	-2,085	-,758	-2,098
PEOU2	1,000	5,000	-,713	-3,948	,436	1,208
PEOU3	1,000	5,000	-,824	-4,561	,736	2,037
PEOU4	1,000	5,000	-,875	-4,844	,903	2,500
PEOU5	1,000	5,000	-,550	-3,045	-,090	-,248
PEOU6	1,000	6,000	-,817	-4,522	,641	1,775
PU6	2,000	6,000	-,658	-3,642	-,015	-,040
PU5	2,000	5,000	-,733	-4,060	,035	,098
PU4	2,000	5,000	-,807	-4,470	-,015	-,041
PU3	2,000	5,000	-,543	-3,005	-,540	-1,495
PU2	1,000	5,000	-,798	-4,417	,334	,924
PU1	1,000	5,000	-1,034	-5,726	1,269	3,515
Multivariate					269,512	51,743

Sumber: Olahan penulis

3. Uji Goodness of Fit



Gambar 1. Uji Goodness of Fit

Sumber: Olahan penulis

Pada penelitian ini memiliki nilai fit dengan GFI ($\beta = 0,828$; $P > 0,90$), AGFI ($\beta = 0,942$; $P > 0,80$), CFI ($\beta = 0,942$; $P > 0,95$), TLI ($\beta = 0,933$; $P > 0,90$), NFI ($\beta = 0,892$; $P > 0,90$), RMR ($\beta = 0,035$; $P < 0,09$), RMSEA ($\beta = 0,072$; $P < 0,08$). Pengujian kesesuaian model digunakan untuk menguji seberapa baik tingkat *goodness of fit* dari model penelitian dengan acuan (Tanaka, 1993; Hu and Bentler, 1999; Hair *et al*, 2010).

1,970 dan nilai P Value 0,056. Hal ini menunjukkan bahwa H2 tidak dapat diterima karena tidak memenuhi syarat $CR < 1,96$ dan $P \text{ Value} > 0,05$. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa PEOU berpengaruh negatif terhadap ATP.

Hasil tersebut merupakan temuan yang menarik dalam penelitian ini, hasil menunjukkan bahwa responden merasa mudah dalam belajar dan

Tabel 5 Uji Hipotesis

<i>Effect</i>	<i>Estimate</i>	<i>Critical Ratio</i>	<i>P-Value</i>	<i>Explain</i>
EoU => PU	0,762	10,568	0,000	Signifikan
PEoU => ATP	0,161	1,970	0,056	Tidak Signifikan
PU => ATP	0,751	6,965	0,000	Signifikan
ATP => ITU	0,665	7,209	0,000	Signifikan
TR => ITU	0,328	4,691	0,000	Signifikan

Sumber: Olahan penulis

H1. PEOU Berpengaruh Positif Terhadap PU

Berdasarkan pengolahan data didapatkan hasil bahwa PEOU terhadap PU memiliki nilai CR 10,568 dan nilai P Value 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa H1 diterima karena memenuhi syarat $CR < 1,96$ dan $P \text{ Value} > 0,05$. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa PEOU berpengaruh positif terhadap PU.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden merasa mudah dalam belajar dan mengoperasikan penggunaan *fintech* sesuai kebutuhan UMKM sehingga memberikan manfaat dalam menyelesaikan pekerjaan secara lebih cepat dan meningkatkan keefektifan aktivitas UMKM dalam usahanya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Shipp & Philips (2012) menyebutkan bahwa PEOU mempengaruhi PU.

H2. PEOU Berpengaruh Positif Terhadap ATP

Berdasarkan pengolahan data didapatkan hasil bahwa PEOU terhadap ATP memiliki nilai CR

mengoperasikan *fintech* sesuai kebutuhan UMKM, namun hal tersebut tidak berpengaruh terhadap sikap responden terhadap *fintech*. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Astuti (2017) yang menyatakan bahwa persepsi kemudahan penggunaan (PEOU) memiliki pengaruh positif terhadap sikap (ATP).

H3. PU Berpengaruh Positif Terhadap ATP

Berdasarkan pengolahan data didapatkan hasil bahwa PU terhadap ATP memiliki nilai CR 6,965 dan nilai P Value 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa H3 diterima karena memenuhi syarat $CR < 1,96$ dan $P \text{ Value} > 0,05$. Sehingga, dapat dikatakan bahwa PU berpengaruh positif terhadap ATP.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden merasakan manfaat akibat dari penggunaan *fintech* terhadap usahanya, responden merasakan jika dengan menggunakan *fintech* dapat meningkatkan kinerja dan meningkatkan produktivitas usaha UMKM. Semua kemudahan

tersebut berpengaruh secara positif dalam hal penerimaan UMKM terhadap kehadiran *fintech* dalam usahanya. Hasil ini sejalan dengan penelitian dari Davis (1989) yang menyatakan bahwa persepsi manfaat (PU) mempunyai pengaruh langsung positif signifikan terhadap sikap (ATP).

H4. ATP Berpengaruh Positif Terhadap ITU

Berdasarkan pengolahan data didapatkan hasil bahwa ATP terhadap ITU memiliki nilai CR 7,209 dan nilai P Value 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa H3 diterima karena memenuhi syarat $CR < 1,96$ dan $P Value > 0,05$. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ATP berpengaruh positif terhadap ITU.

Hasil penelitian menunjukkan jika sikap penggunaan *fintech* oleh UMKM terbentuk karena adanya kemudahan dan manfaat yang dirasakan langsung oleh UMKM, dengan terbentuknya sikap yang positif tersebut akan mendorong minat UMKM dalam menggunakan *fintech* dalam mengembangkan usahanya. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Gurung (2006) memaparkan bahwa sikap mempengaruhi minat perilaku dalam menggunakan teknologi.

H5. TR Berpengaruh Positif Terhadap ITU

Berdasarkan pengolahan data didapatkan hasil bahwa TR terhadap ITU memiliki nilai CR 4,691 dan nilai P Value 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa H3 diterima karena memenuhi syarat $CR < 1,96$ dan $P Value > 0,05$. Dengan

demikian dapat dikatakan bahwa TR berpengaruh positif terhadap ITU.

Hasil penelitian menunjukkan apabila minat penggunaan *fintech* dalam usaha UMKM meningkat, maka akan meningkatkan juga kepercayaan UMKM terhadap penggunaan *fintech*. Adanya kepercayaan yang tinggi terhadap penggunaan *fintech* akan membuat responden percaya untuk memberikan informasi pribadi kepada pihak *fintech*.

A. Studi 2: Analisis Pertanyaan Terbuka

Berdasarkan Studi 1, dapat dilihat bahwa UMKM dapat menerima *fintech* dalam usahanya. Penerimaan tersebut dipengaruhi oleh kemudahan, manfaat, kepercayaan, dan sikap positif yang akhirnya mempengaruhi mereka dalam menggunakan *fintech*. Namun, peneliti memiliki asumsi tidak hanya faktor tersebut saja yang mempengaruhi penerimaan pengguna. Oleh karenanya, pada studi 2 ini peneliti mencoba mengeksplorasi dengan cara memberikan pertanyaan terbuka untuk melihat faktor-faktor yang mempengaruhi UMKM dalam menggunakan *fintech*.

Hasil analisis terbuka ini penulis menggunakan SPSS 26 dalam membantu untuk mengolah data. Dari pengolahan data tersebut didapatkan hasil bahwa sebanyak 198 responden mengatakan bahwa kehadiran *fintech* dapat membantu usaha yang dilakukan oleh UMKM.

Tabel 6 Analisis Deskriptif

Pertanyaan	Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Apakah <i>fintech</i> dapat mempermudah usaha yang dilakukan oleh UMKM	Iya	198	100
	Tidak	0	0

Sumber: Olahan penulis

Tabel 7 Analisis Faktor

Pertanyaan	Faktor	Frekuensi	Persentase (%)
Apa alasan anda menggunakan <i>fintech</i> ?	Memudahkan Transaksi	55	27,8
	Penggunaan Mudah	23	11,6
	Praktis, Efektif, dan Effisien	24	12,1
	Mengikuti Tren	9	4,5
	Sesuai Syariah	25	12,6
	Aman dan Nyaman	10	5,1
	Tujuan Bisnis	28	14,1
	Mempermudah Akses Pembiayaan	24	12,1

Sumber: data diolah

Temuan yang paling penting pada penelitian ini adalah pelaku UMKM memiliki kepercayaan terhadap *fintech* karena kemudahan dalam menggunakannya dan manfaat yang diperoleh. Hal ini mengkonfirmasi jika *fintech* memiliki banyak manfaat terhadap UMKM. Pada analisis pertanyaan terbuka ini penulis membagi alasan pelaku UMKM menggunakan *fintech* dalam beberapa faktor. Pertama, *fintech* memudahkan dalam urusan transaksi. Kedua, *fintech* sangat mudah digunakan dalam usaha UMKM. Ketiga, *fintech* lebih praktis, efektif, dan efisien ketika digunakan. Keempat, *fintech* sesuai dengan perkembangan zaman yang serba digital. Kelima, *fintech* sesuai dengan syariah agama. Keenam, penggunaan *fintech* aman dan nyaman. Keenam, penggunaan *fintech* sesuai dengan tujuan bisnis. Ketujuh, penggunaan *fintech* berguna untuk mempermudah akses pembiayaan.

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini menemukan bahwa responden merasa mudah dalam belajar dan mengoperasikan penggunaan *fintech* sesuai kebutuhan UMKM sehingga memberikan manfaat dalam menyelesaikan pekerjaan secara lebih cepat dan meningkatkan keefektifan aktivitas UMKM. Selain itu responden merasakan manfaat akibat

dari penggunaan *fintech* terhadap usahanya, responden merasakan jika dengan menggunakan *fintech* dapat meningkatkan kinerja dan meningkatkan produktivitas usaha UMKM. Hal ini secara tidak langsung membuat sikap positif bagi pelaku UMKM tentang *fintech*. Dengan sikap positif tersebut membuat pelaku UMKM memiliki niat yang baik untuk menggunakan *fintech*. Minat tersebut muncul akibat kepercayaan yang tinggi pelaku UMKM mengenai kebermanfaatan *fintech* untuk menjalankan usaha mereka.

Selain menemukan fakta bahwasannya *fintech* memberikan manfaat dan pelaku UMKM memiliki niat untuk menggunakannya, peneliti menemukan faktor lain diluar variabel TAM. Peneliti menemukan 8 faktor lain yang membuat pelaku UMKM untuk menggunakan *fintech*. Hal ini membuktikan bahwasannya *fintech* mendapat respon positif dari pelaku UMKM. Dengan hal tersebut maka kolaborasi antara *fintech* dan UMKM dapat menjadi peluang untuk membuat digitalisasi UMKM. Selain itu pemulihan ekonomi pascapandemi yang sedang terjadi di Indonesia dapat dipercepat karena *fintech* dapat memainkan peranan penting untuk mendorong inklusi keuangan UMKM supaya dapat memperluas pasar, mempermudah akses keuangan dan meningkatkan efisiensi dalam menjalankan kegiatan bisnis untuk

memastikan daya saing keuangan digital di Indonesia tetap terjaga dengan baik

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan rekomendasi kepada *stakeholder* untuk selanjutnya dapat menetapkan relaksasi regulasi untuk *fintech* mendapatkan nasabah baru seperti mempermudah aturan supaya tidak terlalu ketat hingga sama dengan regulasi perbankan, selain itu perlu adanya kejelasan regulasi mengenai kolaborasi *fintech* dan lembaga keuangan lainnya seperti perbankan dalam hal pembiayaan, tidak lupa juga perlu adanya insentif perpajakan kepada *fintech* yang bergerak dibidang pendanaan produktif supaya dapat memberikan efek ekonomi yang lebih besar lagi, dan yang paling penting yaitu pemerintah dapat mempermudah perizinan *fintech*. Namun, sebelum ke langkah yang fundamental tersebut, *stakeholder* seperti OJK, pemerintah, dan asosiasi *fintech* dapat membuat program guna meningkatkan literasi dan inklusi keuangan pelaku UMKM. Ketika literasi dan inklusi dari masyarakat khususnya pelaku UMKM dapat terbentuk, maka akan mudah untuk membuat UMKM menggunakan *fintech* dalam usaha mereka, akibatnya akan mendorong transformasi digital UMKM guna mempercepat pemulihanekonomi nasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Aaron, M. (n.d.). *Fintech: Is This Time Different? A Framework for Assessing Risks and Opportunities for Central Banks*. 35.
- Abbasi, K., Alam, A., Du, M. (Anna), & Huynh, T. L. D. 2021. FinTech, SME efficiency and national culture: Evidence from OECD countries. *Technological Forecasting and Social Change*, 163, 120454. <https://doi.org/10.1016/j.techfore.2020.120454>
- Alam, S. S., Ali, Md. Y., & Jani, Mohd. F. Mohd. 2011. An Empirical Study Of Factors Affecting Electronic Commerce Adoption Among Smes In Malaysia / Veiksniø, Turinèiø Átakos Elektorinei Prekybai, Studija: Malaizijos Pavyzdys. *Journal of Business Economics and Management*, 12(2), 375–399. <https://doi.org/10.3846/16111699.2011.576749>
- Amer, D. W., Barberis, J. N., & Buckley, R. P. 2015. The Evolution of Fintech: A New Post-Crisis Paradigm? *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.2676553>
- Astuti, Yuliana. 2017. “Pengaruh Penerimaan Teknologi Layanan Internet Banking Terhadap Minat Penggunaan Melalui Sikap pada Nasabah Bank BUMN di Kota Langsa.” Dalam *Tesis*, Fakultas Ekonomidan Bisnis, Universitas Sumatra Utara.
- Awa, H. O., Ojiabo, O. U., & Emecheta, B. C. 2015. Integrating TAM, TPB and TOE frameworks and expanding their characteristic constructs for e-commerce adoption by SMEs. *Journal of Science & Technology Policy Management*, 6(1), 76–94. <https://doi.org/10.1108/JSTPM-04-2014-0012>
- Bangkara, R. P., & Mimba, N. P. S. H. 2016. Pengaruh Perceived Usefulness dan Perceived Ease of Use pada Minat Penggunaan Internet Banking dengan Attitude Toward Using sebagai Variabel Intervening. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 16(3), 2408-2434.

- Bruner, G. C., & Kumar, A. 2005. Explaining consumer acceptance of handheld Internet devices. *Journal of Business Research*, 58(5), 553–558. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2003.08.002>
- Chuang, L.-M., Liu, C.-C., & Kao, H.-K. (n.d.). *The Adoption of Fintech Service: TAM perspective*. 3(07), 15.
- Davis, Fred D. 1989. “Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology.” Dalam *MIS Quarterly*, Vol. 13, No. 3, hlm. 319 – 340.
- Fatmawati, E. 2015. Technology Acceptance Model (TAM) untuk Menganalisis Sistem Informasi Perpustakaan. *Iqra’: Jurnal Perpustakaan dan Informasi*, 9(1), 1–13. <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/iqra/article/view/66>
- Febriyanto, M. T., & Arisandi, D. 2018. Pemanfaatan Digital Marketing Bagi Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Pada Era Masyarakat Ekonomi Asean. *JMD: Jurnal Riset Manajemen & Bisnis Dewantara*, 1(2), 61–76. <https://doi.org/10.26533/jmd.v1i2.175>.
- Gai, K., Qiu, M., & Sun, X. 2018. A survey on FinTech. *Journal of Network and Computer Applications*, 103, 262–273. <https://doi.org/10.1016/j.jnca.2017.10.011>.
- Gomber, P., Koch, J.-A., & Siering, M. 2017. Digital Finance and FinTech: Current research and future research directions. *Journal of Business Economics*, 87(5), 537–580. <https://doi.org/10.1007/s11573-017-0852-x>.
- Gurung, Anil. 2006. “Empirical Investigation of the Relationship of Privacy, Security and Trust With Behavioral Intention to Transact in e-Commerce.” Dalam *The University of Texas at Arlington*.
- Hair Jr, Joseph F. William C. Black, Barry J. Babin, dan Rolph E. Anderson. 2010. *Multivariate Data Analysis, Seventh Edition*. New Jersey: Pearson Education.
- Hernandez, B., Jimenez, J., & José Martín, M. 2009. Adoption vs acceptance of e commerce: Two different decisions. *European Journal of Marketing*, 43(9/10), 1232–1245. <https://doi.org/10.1108/03090560910976465>.
- Hernandez, B., Jimenez, J., & José Martín, M. 2009. Adoption vs acceptance of e commerce: Two different decisions. *European Journal of Marketing*, 43(9/10), 1232–1245. <https://doi.org/10.1108/03090560910976465>.
- Hiyanti, H., Nugroho, L., Sukmadilaga, C., & Fitrijanti, T. 2020. Peluang dan Tantangan Fintech (Financial Technology) Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 5(3). <https://doi.org/10.29040/jiei.v5i3.578> <https://doi.org/10.30821/ajei.v1i1.2735>.
- Hu, L. T and Bentler, P. M. 1999. “Cutoff criteria for fit indexes in covariance structure analysis: conventional criteria versus new alternatives”. *Structural Equation Modeling: A multidisciplinary Journal*. Vol. 20 No. 1, pp. 1-55.
- Huynh, T. L. D., Hille, E., & Nasir, M. A. 2020. Diversification in the age of the 4th industrial revolution: The role of artificial intelligence, green bonds and cryptocurrencies. *Technological Forecasting and Social Change*, 159, 120188. <https://doi.org/10.1016/j.techfore.2020.120188>.

- Irawan, D., & Affan, M. W. 2020. Pengaruh Privasi dan Keamanan terhadap Niat Menggunakan Payment Fintech. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 4(1), 52. <https://doi.org/10.33603/jka.v4i1.3322>.
- Kazaure, M. A., Abdullah, A. R., Zawawi, D. B., & Hamzah, A. 2021. Determinants of SMEs intention to adopt Islamic crowdfunding model in Northwestern Nigeria. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 12(2), 204–217. <https://doi.org/10.1108/JIABR-12-2019-0234>.
- Kim, Y., Park, Y.-J., Choi, J., & Yeon, J. 2015. *An Empirical Study on the Adoption of “Fintech” Service: Focused on Mobile Payment Services*. 136–140. <https://doi.org/10.14257/astl.2015.114.26>.
- Lopes de Sousa Jabbour, A. B., Rojas Luiz, J. V., Rojas Luiz, O., Jabbour, C. J. C., Ndubisi, N. O., Caldeirade Oliveira, J. H., & Junior, F. H. 2019. Circular economy business models and operations management. *Journal of Cleaner Production*, 235, 1525–1539. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2019.06.349>.
- Lopes de Sousa Jabbour, A. B., Jabbour, C. J. C., Godinho Filho, M., & Roubaud, D. 2018. Industry 4.0 and the circular economy: A proposed research agenda and original roadmap for sustainable operations. *Annals of Operations Research*, 270(1–2), 273–286.
- Lorente-Martínez, J., Navío-Marco, J., & Rodrigo-Moya, B. 2020. Analysis of the adoption of customer facing InStore technologies in retail SMEs. *Journal of Retailing and Consumer Services*, 57, 102225. <https://doi.org/10.1016/j.jretconser.2020.102225>
- Luthra, S., Kumar, A., Zavadskas, E. K., Mangla, S. K., & Garza-Reyes, J. A. 2020. Industry 4.0 as an enabler of sustainability diffusion in supply chain: An analysis of influential strength of drivers in an emerging economy. *International Journal of Production Research*, 58(5), 1505–1521. <https://doi.org/10.1080/00207543.2019.1660828>.
- Marginingsih, R. 2021. Financial Technology (Fintech) Dalam Inklusi Keuangan Nasional di Masa Pandemi Covid-19. *Moneter - Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 8(1), 56–64. <https://doi.org/10.31294/moneter.v8i1.9903>.
- Muchlis, R. 2018. Analisis SWOT Financial Technology (Fintech) Pembiayaan Perbankan Syariah di Indonesia (Studi Kasus 4 Bank Syariah Di Kota Medan). *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, 1(1), 335.
- Muzdalifa, I., Rahma, I. A., & Novalia, B. G. 2018. Peran Fintech Dalam Meningkatkan Keuangan Inklusif Pada UMKM Di Indonesia (Pendekatan Keuangan Syariah). *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 3(1). <https://doi.org/10.30651/jms.v3i1.1618>.
- Napitupulu, D. 2017. Kajian Penerimaan E-Learning dengan Pendekatan TAM Study of E-Learning Acceptance Based on TAM Approach. *Prosiding Seminar Nasional Multidisiplin Ilmu*, 40–48.
- Nasution, D. A. D., Erlina, E., & Muda, I. 2020. Dampak Pandemi COVID-19

- terhadap Perekonomian Indonesia. *Jurnal Benefita*, 5(2), 212. <https://doi.org/10.22216/jbe.v5i2.5313>.
- Ningsih, D. R. (2020). Peran Financial Technology (Fintech) dalam Membantu Perkembangan Wirausaha UMKM. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 270–277.
- Pizzi, S., Corbo, L., & Caputo, A. 2021. Fintech and SMEs sustainable business models: Reflections and considerations for a circular economy. *Journal of Cleaner Production*, 281, 125217. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2020.125217>.
- Prestama, F. B., Iqbal, M., & Riyadi, S. 2019. Potensi Finansial Teknologi Syariah Dalam Menjangkau Pembiayaan Non-Bank. *Al-Masraf: Jurnal Lembaga Keuangan dan Perbankan*, 4(2), 147. <https://doi.org/10.15548/al-masraf.v4i2.264>.
- Rahayu, Flourensia Sapti, Djoko Budyanto, dan David Palyama. 2017. “Analisis Penerimaan e-Learning Menggunakan *Technology Acceptance Model (TAM)* Studi Kasus: Universitas Atma Jaya Yogyakarta.” Dalam *JUTEI*, Vol. 1, No. 2, hlm. 85 – 95.
- Rahmatika, U., & Fajar, M. A. 2019. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Penggunaan Electronic Money: Integrasi Model TAM – TPB dengan Perceived Risk. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 8(2), 274–284. <https://doi.org/10.21831/nominal.v8i2.26557>.
- Rosa, P., Sassanelli, C., Urbinati, A., Chiaroni, D., & Terzi, S. 2020. Assessing relations between Circular Economy and Industry 4.0: A systematic literature review. *International Journal of Production Research*, 58(6), 1662–1687. <https://doi.org/10.1080/00207543.2019.1680896>
- Rusydiana, A. 2019. Bagaimana Mengembangkan Industri Fintech Syariah di Indonesia? Pendekatan Interpretive Structural Model (ISM). *Al-Muzara'ah*, 6(2), 117-128. <https://doi.org/10.29244/jam.6.2.117-128>.
- Safitri, R., & Andriansyah, M. 2020. Analisis Penerimaan Teknologi Keuangan (FINTECH) terhadap Penggunaan Aplikasi Fintech OVO. *Jurnal Mitra Manajemen*, 4(4), 538–549.
- Saripudin, S., Nadya, P. S., & Iqbal, M. 2021. Upaya Fintech Syariah Mendorong Akselerasi Pertumbuhan UMKM di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(1), 41. <https://doi.org/10.29040/jiei.v7i1.1449>
- Sawarjuwono, T., & Kadir, A. P. (n.d.). Intellectual Capital: Perlakuan, Pengukuran Dan Pelaporan (Sebuah Library Research). *Jurnal Akuntansi*, 5(1), 23.
- Setiawan, A. 2017. Penerapan Modifikasi *Technology Acceptance Model (TAM)* dalam E-Business. *Jurnal Manajemen Dan Pemasaran Jasa*, 10(2), 171–186.
- Shipp, Belinda & Brandis Phillips. 2012. “Social Networks, Interactivity and Satisfaction: Assessing Socio-Technical Behavioral Factors as an Extension to

- Technology Acceptance.” Dalam *Journal of Theoretical and Applied Electronic Commerce Research*, Vol.8, No. 1, hlm. 35 – 52.
- Suci, Y. R., Tinggi, S., & Ekonomi, I. 2017. Perkembangan UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Fakultas Ekonomi*, 6(1), 51-58.
- Sulistiyastuti, D. R. 2004. *Dinamika Usaha Kecil Dan Menengah (UKM) Analisis Konsentrasi Regional UKM di Indonesia 1999-200*. 9(2), 22.
- Tanaka, J. S. 1993. *Multifaceted Conceptions of Fit in Structural Equation Models*. Sage Fokus Editions. 154, 10-10.
- Tseng, M.-L., Tan, R. R., Chiu, A. S. F., Chien, C.-F., & Kuo, T. C. 2018. Circular economy meets industry 4.0: Can big data drive industrial symbiosis? *Resources, Conservation and Recycling*, 131, 146–147. <https://doi.org/10.1016/j.resconrec.2017.12.028>
- Walangitan, P. G. M., Lapian, J. S. L. H. ., & Sumarauw, J.S. 2020. Perbedaan Fintech Peer To Peer Lending antara Generasi X dan Generasi Y dalam Model Behavioral Intention di Manado. *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, 7(3), 640–656. <https://doi.org/10.35794/jmbi.v7i3.31428>.
